

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan SDM menjadi salah satu pilar untuk meningkatkan nilai tambah bonus demografi. Mengacu pada potensi Jawa Timur sebagai pusat pertumbuhan ekonomi utama di Indonesia Timur, maka sektor-sektor industri yang diperkirakan akan banyak berkembang dan membutuhkan tenaga kerja diantaranya adalah sektor migas (olahan mineral), industri olahan (manufaktur), jasa dan perdagangan, hotel/restoran, dan industri olahan hasil-hasil pertanian.

Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai satu / pusat pengembangan Sumber Daya Manusia. Yaitu Unit Pelaksana Teknik Pelatihan Kerja Kabupaten Tuban. Dulu UPT-PK kabupaten Tuban ini di sebut BLK (Balai Latihan Kerja). Adapun kondisi UPT-PK saat ini bisa digolongkan dalam kondisi kurang baik. selain kurangnya instruktur, sudah hilangnya beberapa fasilitas yang dulu sempat di operasikan. Seperti halnya alat tenun untuk kejuruan batik yang sudah diberikan kepada pengrajin batik dan tenun di desa Kerek-Tuban. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan ruang (*space*). Selain fasilitas yang sudah hilang, tempat yang dahulu dipakai untuk pelatihan banyak yang mengalami perubahan fungsi ruang.



Gambar 1.1 Kondisi tempat yang dahulunya sebagai fasilitas pelatihan dan praktek kejuruan batik dan penjemuran batik sudah beralih menjadi garasi mobil praktek kejuruan otomotif.



Gambar 1.2 Salah satu tempat pelatihan aneka kejuruan (Tata Rias) yang memfungsikan fasilitas yang dahulunya tempat tersebut merupakan fasilitas peribahan (mushola).

UPT-PK di Tuban (dibawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi) masih bergerak lambat, performa yang tidak menggembirakan ini menyebabkan pengembangan UPT-PK dianggap bukan isu tak lagi serius. Para pengritik menganggap investasi pengembangan UPT-PK yang terhitung mahal ini tidak efektif. Rendahnya kualitas lulusan UPT-PK sebenarnya disebabkan oleh fasilitas peralatan, sarana, prasarana dan instruktur yang belum memadai.

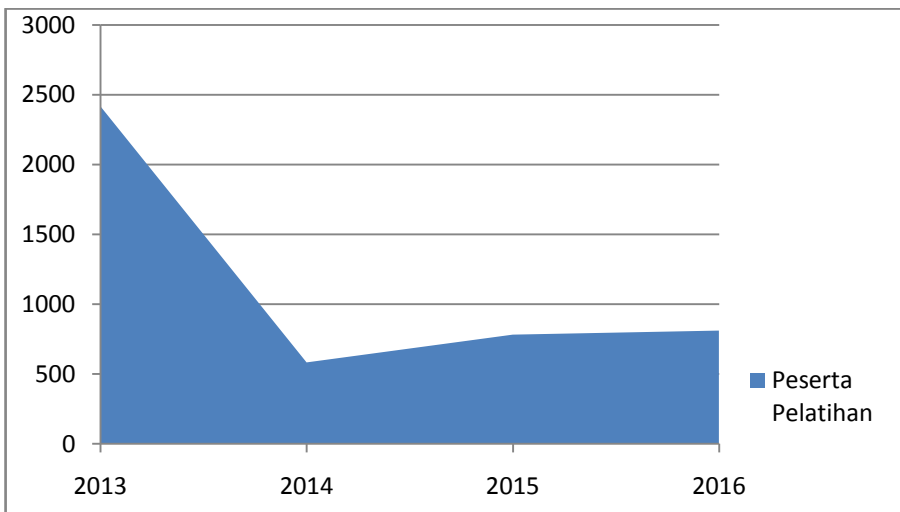


Diagram 1.1 Data jumlah peserta pelatihan di UPT-PK Tuban

Semakin bertambahnya kapasitas peserta pelatihan pertahunnya tidak didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pelatihan. Kurangnya peralatan dan rendahnya kemitakhiran peralatan pelatihan adalah persoalan yang sering dikeluhkan oleh para instruktur dan peserta pelatihan. Hal ini yang mempengaruhi tingkat keterampilan peserta pelatihan.

Mengingat pentingnya pengembangan UPT-PK Tuban dalam hal sarana dan prasarana yang saat ini terjadi , maka perlu adanya upaya-upaya yang lebih detail untuk menumbuhkan citra UPT-PK Tuban kembali lebih baik. Upaya konservasi tersebut merupakan alternatif yang bisa diambil dan dalam upaya konservasi UPT-PK Tuban dimaksudkan sebagai upaya yang sungguh-sungguh dan masiv untuk mengolah, mengembalikan atau menata kembali agar UPT-PK menjadi institusi yang mempunyai ciri dan peranan penting atau memiliki posisi strategis dalam penyiapan, pengembangan, dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Hal tersebut secara langsung menunjang pembangunan manusia (pelatihan, pendidikan, dll), yang merupakan investasi yang sangat strategis, karena dalam jangka panjang akan membawa manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat maupun daerah.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam proses konservasi UPT-PK Tuban maka terlebih dahulu harus mempelajari dan memahami berbagai aspek yang berpengaruh pada objek yang akan digarap, termasuk juga kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Adapun identifikasi masalah yang ada di UPT-PK Tuban sebagai berikut :

- Rendahnya kualitas tenaga kerja dan terbatasnya sarana dan prasarana pelatihan di UPT-PK Tuban.
- Minimnya kualitas dan kuantitas instruktur & SDM pengelola pelatihan sehingga mempengaruhi proses, kapasitas & kualitas pelatihan.
- Masih belum berfungsinya UPT-PK secara maksimal, baik di Pusat maupun Daerah.
- Belum maksimalnya sosialisasi & pemasaran program pelatihan kepada masyarakat, dunia usaha / industri, dunia pendidikan.

1.2.2 Rumusan Masalah.

- Bagaimana mengembalikan fungsi sarana dan prasarana UPT-PK Tuban yang dahulu pernah ada dengan pendekatan potensi daerah saat ini ?
- Bagaimana menjadikan UPT-PK Tuban mempunyai ciri khas dan juga sebagai ikon Kabupaten Tuban?

- Bagaimana menjadikan tempat pelatihan produktifitas kerja industri yang ramah lingkungan, *recycle*, efisien dan energi terbarukan?

1.3 Ide

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan, maka munculah ide atau gagasan yaitu :

“Konservasi Unit Pelaksana Teknik Pelatihan Kerja Kabupaten Tuban”.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Penguatan fasilitas UPT-PK Kabupaten Tuban guna mendukung sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan ketrampilan atau kompetensi peserta pelatihan sehingga semakin kompetitif dan mampu bersaing untuk mengisi peluang kerja profesional didalam negeri maupun diluar negeri.

1.4.2 Sasaran

- Untuk para pelajar / usia produktif (15 tahun keatas)

1.5 Batasan

Lokasi UPT-PK Kabupaten Tuban dengan sekala ditujukan untuk tingkat Regional hingga Nasional. Dalam Proyek atau tugas ini kawasan UPT-PK Kabupaten Tuban akan di konservasi bangunan-bangunan yang sudah berubah fungsi dan pada aksi konservasi tidak mengganti total, tetapi konservasi yang dilakukan adalah memilah masing-masing aspek kemudian mengevaluasi dan menemukan langkah-langkah atau *treatment* tertentu.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan Pra Tugas Akhir ini sistematika pembahasan yang dipakai adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang yaitu studi yang memuat tentang uraian permasalahan yang ada di UPT-PK Tuban. Dimana permasalahan merupakan rumusan inti yang ada di dalam latar belakang lebih bersifat arsitektural dan spesifik yang memuat perkiraan penanganan yang akan dilakukan. Ide merupakan keputusan/kesimpulan yang diambil guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Tujuan berisi dari jawaban permasalahan yang diketemukan dalam sub bab sebelumnya. Batasan berisi tentang penekanan batasan yang hendak dilakukan berdasarkan permasalahan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teoritis yang mendukung penulisan meliputi pengertian proyek dari pustaka pendukung berupa kajian literature tentang aspek-aspek atau komponen-komponen yang terkait dengan judul dan permasalahan. Aspek legal berisi tentang uraian kebijaksanaan (undang-undang peraturan dan lain-lain) yang terkait dan berlaku. Obyek sejenis berisi tentang kajian terhadap obyek lain yang sama atau mirip baik sebagian maupun keseluruhan yang diambil dari lapangan atau pustaka, objek study berisi rumusan tentang gambaran atau karakter umum obyek utama.

BAB III : METODOLOGI

Bab ini berisi tentang alur pemikiran yaitu skema global alur pemikiran dari awal sampai akhir proses perancangan yang dilakukan, penjelasan alur pemikiran yaitu tentang pemaparan dari skema global yang menjelaskan secara rinci alur pemikiran yang dimaksud.

BAB IV : DATA DAN ANALISA

Bab IV berisi tentang data dan analisa existing dari proyek, data dan analisa internal yang merupakan tinjauan umum / ringkasan mengenai pemakaian, lokasi guna mengetahui karakter dasar yang ada. Konseptualisasi meliputi konsep dasar dan konsep perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang uraian baik verbal maupun grafis yang memperjelas keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai.